

KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Qomariyah (12120008-ST)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

Abstrak

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang biasa disebut KTSP. Penerapan kurikulum 2013 sekolah lebih dapat memaksimalkan kemampuan dan mencoba menekan kelemahan bagi diri dan lembaganya sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya sehingga dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 lebih memfokuskan semua mata pelajaran harus mendukung semua kompetensi baik dalam sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Pada tahun 2013, pemerintah telah menetapkan beberapa sekolah untuk ditunjuk menggunakan kurikulum 2013 dan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan standar proses yang berlaku yang menjadikan konsep Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Jenis penelitian adalah pendekatan kualitatif karena data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Objek penelitian adalah para guru dan staf yang mengajar di MTs Al Fitroh Bonang Demak. Data diperoleh melalui wawancara, sedangkan analisis datanya dilakukan dengan model interaktif partisipatif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kesiapan para guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh masih kurang; (2) adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013; (3) peranan sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 masih relatif rendah. Saran yang disampaikan antara lain (1) Para guru harus berusaha dalam memahami implementasi kurikulum yang ada; (2) Sekolah harus mendukung implementasi kurikulum dengan menyediakan dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum tersebut; (3) Pemerintah harus gencar menggalakan pelatihan-pelatihan yang sifatnya memberi informasi tentang implementasi kurikulum tersebut.

Kata kunci : *Implementasi, Kurikulum 2013, kesiapan guru*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum dapat dimengerti sebagai suatu kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik komplit dengan cara pemberian nilai pencapaian belajar dikurun waktu tertentu. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang berbeda secara individual, baik ditinjau dari segi waktu maupun kemampuan belajar. Oleh karena itu, merumuskan suatu kurikulum sudah barang tentu bukan perkara gampang. Banyak faktor yang menentukan dalam proses lahirnya sebuah kurikulum.

Dalam merancang kurikulum biasanya dibentuk suatu tim kerja khusus yang dapat berupa lembaga resmi, misalnya pusat kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum sampai saat ini sebagai satu-satunya lembaga resmi bermandat menelurkan kurikulum bagi sekolah penyelenggara pendidikan nasional Indonesia. Tercatat sudah ada 11 kurikulum, antara lain kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar), kurikulum tahun 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar), kurikulum tahun 1973 (Kurikulum Proyek Perintis Sekolah

Pembangunan/PPSP), kurikulum tahun 1975 (Kurikulum Sekolah Dasar), umkurikulum tahun 1984 (Kurikulum 1984), kurikulum tahun 1994 (Kurikulum 1994), kurikulum 1997 (Revisi Kurikulum 1994), kurikulum 2004 (Rintisan Kurikulum Berbasis Kopemtensi/KBK), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) dan yang terakhir kurikulum 2013. Masing-masing kurikulum memiliki warna dan ciri khas tersendiri. Warna dan ciri khas tiap kurikulum menunjukkan kurikulum berusaha menghadirkan sosok peserta didik yang paling pas dengan jamannya.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Namun dilapangan, perubahan kurikulum sering kali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknis, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal ini membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dalam teknik pelaksanaannya pun sedikit terkendala disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu yang sudah biasa diterapkannya.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, dituntut juga untuk terus mengikuti dan menerapkan berbagai perubahan kurikulum dalam periode tertentu sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam sistem pendidikan nasionalnya. Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan.

Dalam studi tentang ilmu mengajar dan kurikulum, pembahasan mengenai permasalahan yang dialami guru senantiasa mendapat tempat tersendiri dan mendapat perhatian yang sangat serius. Hal ini dikarenakan guru mengemban peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Betapa bagus dan indahnyanya kurikulum, keberhasilan kurikulum tersebut pada akhirnya bergantung pada masing-masing guru.

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013, maka Pemerintah mempunyai harapan yang besar bagi dunia pendidikan terutama bagi guru yakni guru diharapkan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif (*students-centered*) karena hal ini disebabkan pembelajaran konvensional (*teacher-centered*) dianggap tidak lagi mampu memenuhi harapan-harapan di atas. Agar siswa mampu mengembangkan sikap dan pengalaman sesuai dengan perbedaan potensinya, maka peran guru tidak lagi sebagai pentransfer ilmu, melainkan sebagai fasilitator atau membantu siswa agar siswa mampu menguasai berbagai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh Bonang Demak.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kurikulum

Kurikulum memiliki pengertian sebagai mana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kurinasih, 2014:3).

Menurut John Franklin Bobbit (1918) dalam Sani (2014:5) Kurikulum adalah suatu gagasan, telah memiliki akar kata bahasa Latin *Race-Source*, menjelaskan kurikulum sebagai “mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat orang dewasa.

Menurut Edward A. Krug (1957) dalam Sani (2014:5) kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah.

Dari berbagai definisi kurikulum yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum.

Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Kurinasih (2014:22) kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah:

- 1) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- 2) Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.
- 3) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif dan afektif.

- 4) Khusus untuk tingkat SD pendekatan *tematik integrative member* kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
- 5) Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan mengkaji tentang “Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013 Di Mts Al Fitroh Bonang Demak” adalah pendekatan kualitatif karena data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif

Moleong (2007:6) menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Fitroh, tepatnya berlokasi di Dukuh Surungan RT 12 RW03, Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Adapun alasan memilih lokasi ini adalah karena MTs Al Fitroh merupakan salah satu unggulan yang ada di daerah itu, sehingga eksistensinya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap sekolah-sekolah lain disekitarnya. Oleh karena itu perlu sekali dilaksanakannya suatu pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswa di MTs Al Fitroh.

Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan mulai awal semester genap yakni pada awal bulan April 2014 sampai dengan Juli 2014.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer atau data primer dan sumber sekunder atau data sekunder.

HASIL PENELITIAN

1. Kesiapan Guru Mts Al Fitroh Tentang Implementasi Kurikulum 2013

Kesiapan guru Mts Al Fitroh tentang implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat hasil data wawancara dari guru-guru yang ada di MTs Al Fitroh.

Dalam hal ini guru adalah merupakan faktor yang sangat besar keberadaannya dan guru juga mempunyai andil besar yaitu mencetak generasi yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai pendidikan nasional dalam pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Bila dilihat dari program Kepala Madrasah MTs Al Fitroh dalam rangka menghadapi implementasi kurikulum 2013, sekolah dan guru pengajar bisa dinyatakan kurang siap dalam mendahadapi implementasi kurikulum ini.

Walaupun demikian peneliti melihat ada upaya Kepala Madrasah untuk mengarahkan dan menjadikan para guru MTs AL Fitroh ini dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013.

Adapun usaha para guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1. Bagi beberapa guru yang belum mengerti dan belum faham akan kurikulum 2013 mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan penataran-penataran dan *upgarading*.
2. Guru mengikuti kegiatan MGMP se- Kabupaten guna mengungkapkan problem-problem yang dihadapi para guru, sehingga dalam forum tersebut guru mendapatkan jawaban dari problem yang dihadapi.
3. Para guru untuk mengikuti workshop dan kegiatan lainnya yang bersifat perbaikan tentang pembelajaran, model dan motifasi lain untuk sebuah keberhasilan pembelajaran yang dicita-citakan dalam kurikulum 2013.

Maksud dari tujuan para guru melakukan kegiatan tersebut yakni menyetarakan kemampuan yang dimiliki seorang guru terhadap kurikulum 2013 ini sehingga nantinya menghasilkan anak didik yang ssesuai dengan harapan para guru yakni anak didik yang berilmu dan berakhlak baik.

Berikut data wawancara yang telah didapat dari pemaparan para guru MTs Al Fitroh adalah sebagai berikut :

“Saya tahu adanya perubahan kurikulum, setelah saya mengikuti workshop Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Disitu saya tahu bahwa kurikulum udah berubah, tidak memakai kurikulum KTSP lagi.”

(Wawancara-Misronah, S. Pd, 21-07-2014)

“Walaupun saya tidak mendapat tugas seperti guru-guru yang lain, saya tahu bahwa kurikulum KTSP sudah tidak berlaku lagi dan digantikan dengan kurikulum 2013”

(Wawancara-Sholikati, S. Pd, 21-072014).

“Oh, ya Bu.. Kurikulum sekarang sudah pakai kurikulum 2013. Kayake lebih ribet, wong aku aja waktu ikut workshop aja bingung maksudnya tentang kurikulum 2013 ini. Tetapi tutornya ngomong malah kurikulum ini meringankan kerja kita dalam mengajar anak-anak gak seperti kurikulum yang terdahulu” (Wawancara-Amilin, S. Pd, 21-072014).

“Ya, tahu toh Bu.. Wong saya Wakakur jadi saya tahu tentang perubahan kurikulum, sekarang kita pakai kurikulum 2013. Tanggapan saya tentang kurikulum ini amat mendukung banget, sebab kurikulum ini mengajak murid-murid agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jadi murid selalu megikuti apa yang kita ajarkan tidak

pasif dalam penyampaian pelajaran. Mungkin bila kurikulum ini sukses, pasti kita akan menghasilkan anak didik yang lebih cerdas, aktif dan intelektual”

(Wawancara-Waka Kurikulum Ahmad Usud, S. Pd, 21-07-2014).

“Saya siap saja bila ada kurikulum ini berubah, is ok... bila itu akan menjadikan anak didik kami menjadi anak didik yang lebih baik, tetapi saya rasa hal ini akan tidak langsung bigitu saya dapat terwujud. Baik saya maupun para guru perlu adaptasi dan belajar terkait dengan kurikulum ini”

(Wawancara-Kepala Madrasah Maftuhin, S. Pd, 21-07-2014)

“ Partisipasi saya dalam usaha menghadapi implementasi kurikulum 2013, yang pertama..saya mengadakan workshop tentang kurikulum 2013... Kedua, saya mengikut berbagai pelatihan yang inti menambah informasi pengetahuan tetntang kurikulum 2013. Dengan demikian ilmu pengetahuan tentang kurikulum 2013 semakin bertamabah dan berkembang”

”(Wawancara-Sholikati, S. Pd, 21-072014).

Peneliti dalam wawancara kepada Kepala Madrasah, Wakakur, guru dan instansi kepegawaian (TU) tentang bagaimana cara dan usahanya terkait tentang perubahan kurikulum tersebut. Berikut hasil paparan wawancaranya.

“Saya berusaha mendapatkan informasi yang intinya untuk menambah pengetahuan saya tentang kurikulum 2013 baru ini, lalu saya perdalam dan saya sampai pengetahuan saya ini kepada bawahan saya”

(Wawancara-Kepala Madrasah Maftuhin, S. Pd, 21-07-2014)

“Saya juga hampir sama dengan Bapak Kepala Madrasah, tetapi saya masih banyak kekurangtahuan tentang isi dan maksud kurikulum 2013, jadi saya takut bila saya sampaikan guru-guru, informasi yang saya sampaikan salah dan tidak valid, entar malah menjadikan masalah , karena para guru nantinya bingung, bisa-bisa saya diprotes oleh para guru”

(Wawancara-Waka Kurikulum Ahmad Usud, S. Pd, 21-07-2014).

“Tentang usaha saya tentang menghadapi kurikulum 2013 ini ya... biasa aja tuh. Saya akan belajar sebatas informasi saya tahu aja, makhlum aja kurikulum ini agak ribet, walaupun dari yang saya tahu kurikulum meringankan kerja saya dalam mencapaikan ilmu kepada anak didik. Maksudnya saya tidak memerlukan banyak tenaga dalam proses belajar mengajar...ha..ha..ha”

(Wawancara-Misronah, S. Pd, 21-07-2014)

“Kalau saya sich sependapat dengan temen-temen, sama sih yang dituturkan temen-temen juga”

(Wawancara-Sholikati, S. Pd, 21-072014).

Dari hasil data wawancara yang didapat maka Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, para guru belum siap terhadap adanya implementasi kurikulum 2013, hal ini dikarenakan belum memahami sepenuhnya pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di MTs Al Fitroh Bonang Demak.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dapat dirumuskan dari analisis wawancara dengan narasumber terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Berikut rincian wawancara dengan narasumber baik para guru sebagai informan kunci (*key-informan*) dan kepala madrasah sebagai informan silang (*croosschek*).

“Sepengetahuanku saya tentang faktor pendukung dari adanya implementasi kurikuulum 2013 yakni adanya semangat yang tinggi dari para rekan guru yang mengajar disini untuk mencari tahu informasi-informasi tentang isi dari kurikulum 2013. Informasi yang rekan peroleh bermacam-macam tentang cara mendapatkannya ada yang dari workshop, ada yang dari seminar se- KKM, ada yang internet dan bahkan media massa.”

(Wawancara-Guru, Fathiyah S. Pd, 21-07-2014)

Tanggapan yang diperkuat juga dari penuturan rekan guru yang lain.

“Benar bu yang dikatakan Ibu Fathiyah, tentang faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi kurikulum 2013. Seperti dituturkan Ibu Fat, para rekan mempunyai semangat dalam memperdalam pengetahuan tentang kurikulum 2013. Namun tidak itu saja kita saling bahu-membahu dalam menyelesaikan semua masalah yang ada di MTs, maksud saya kita solid dalam mencari solusi permasalahan yang ada. Itu merupakan faktor pendukung menurut saya bu”

(Wawancara-Guru, Unnun Fuji S. Pd, 21-07-2014)

“ Oh ya bu, saya juga berusaha mencari informasi apa yang belum saya ketahui, kaya seperti silabus, RPP dan sistem penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hasil ini entar saya searingkan kepada rekan-rekan”

(Wawancara-Guru, Sholikati S. Pd, 21-07-2014)

Dari paparan para guru diatas maka diperoleh hasil. Namun untuk memperkuat hasil penelitian, dibutuhkan data yang memperkuat data tersebut dari sumber informan silang dalam hal ini Kepala Madrasah. Berikut paparan wawancara dengan Kepala Madrasah.

“Oh ya Bu apa yang dikatakan oleh rekan guru tadi, mereka memang mempunyai semangat dalam usaha menguasai materi yang ada kurikulum 2013. Tentang kesoliditan rekan-rekan guru dalam memecahkan permasalahan, saya benarkan. Ini dasarnya karena kita mempunyai satu misi yang sama yakni membangun MTs Al Fitroh menjadi maju dan berkembang”

(Wawancara-Kepala Madrasah Maftuhin, S. Pd, 21-07-2014)

Hasil wawancara dari semua pihak maka dapat diperoleh hasil tentang faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 yakni sebagai berikut:

- 1) Semangat para guru yang tinggi dalam usahanya mencari informasi kurikulum 2013.
- 2) Sistem kekeluargaan yang solid

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dapat dirumuskan dari analisis wawancara dengan narasumber terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Berikut rincian wawancara dengan narasumber baik para guru sebagai informan kunci (*key-informan*) dan kepala madrasah sebagai informan silang (*croosshcek*).

“Pastilah Bu, ada faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013. Oke bu, saya terangkan yang pertama yakni saya kurang dalam mendapatkan informasi yang valid tentang kurikulum 2013. Kedua, pemerintah dalam mensosialisasikan kurikulum 2013 masih lambat jadi kita yang kena imbasnya. Imbasnya yakni kita tertatih dalam usaha pendalaman dan pengaplikasian kurikulum 2013 tersebut. Faktor ketiga, saya lebih suka menggunakan kurikulum KTSP 2006. Karena kurikulum 2006 sudah lama saya pakai, jadi saya paham apa yang harus saya lakukan. Menurut saya itu yang menjadi penghambat dalam kurikulum 2013. Mungkin para rekan guru lain dapat menambahi apa yang menjadi penghambat dalam kurikulum 2013 ini”

(Wawancara-Guru, Fathiyah S. Pd, 21-07-2014)

“Maaf Bu.. Saya sampai sekarang belum menggunakan sistem belajar mengajar kurikulum 2013, karena saya belum terbiasa dengan kurikulum tersebut. Hal ini dikarenakan pemahaman saya tentang kurikulum 2013 masih kurang, mungkin bila saya terapkan, saya takut anak didik saya nantinya malah tidak paham dengan materi yang saya ajarkan”

(Wawancara-Misronah, S. Pd, 21-07-2014)

“Pastilah Bu.. Saya udah memakai kurikulum 2013. Adapun cara saya mendalami kurikulum 2013 ini, saya membaca kembali modul-modul kurikulum 2013 yang didapat

pada workshop dan menambahnya dengan informasi dari internet. ...Kendala ? Pastilah Bu.. Kurikulum 2013 ini mengajar siswa untuk aktif dalam KBM. Ibu tahu sendiri sekolah kita kayak apa, contoh aja kita hanya punya 1 LCD Proyektor, jadi agak ribet bila itu dipakai disemua kelas. Mana mungkin kita pakai secara bersamaan pada tempat yang berbeda.

(Wawancara-Ahmad Usud, S. Pd, 21-07-2014)

Hal senada juga dikemukakan oleh informan lainnya. Berikut uraian wawancara guru lain kepada peneliti:

“Apa yang dikatakan Ibu Fat, adalah benar. Namun saya akan menambahkan faktor penghambat lain yakni sebagai berikut, kita tahu para siswa mempunyai kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya jadi pemahaman satu murid dengan murid itu juga berbeda-beda. Hal ini menjadi penghambat, karena implementasi kurikulum 2013 lebih menjadikan siswa yang kreatif, aktif dan inovatif, jadi untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih hal ini tidak menjadi masalah, tetapi untuk siswa yang kemampuannya kurang maka ini akan menghambat proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum 2013. Adapun faktor yang saya rasa menjadi penghambat yakni sarana dan prasana, Ibu juga tahu sendiri sarana prasana yang dimiliki di MTs masih kurang dalam menunjang aktifitas belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sarana prasana yang kurang kaya LCD Proyektor kita hanya punya satu saja. Banyak komputer yang di lab komputer yang mati. Buku untuk literature sistem belajar kurikulum 2013 masih minim banget. Itu yang bisa saya tambahi, bu”

(Wawancara-Guru, Sholikati S. Pd, 21-07-2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru MTs Al Fitroh sebagian besar masih menggunakan kurikulum terdahulu, tetapi ada juga guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013 di proses belajar mengajar dan adapun penambahan faktor penghambat yakni yang dihadapi antara lain sarana prasarana yang tidak memadai, misalnya tidak ada LCD proyektor di tiap ruang kelas, sumber-sumber literature buku bagi siswa yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih minim.

Untuk memperkuat hasil sub permasalahan maka dibutuhkan hasil wawancara dari pihak informan silang yakni Kepala Madrasah.

“ Apa yang dikatakan oleh para rekan guru adalah benar, itu semua tidak saya pungkiri. Mulai dari informasi dari kurang informasi yang valid sampai sarana prasana yang mendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Emang semua itu menjadi penghambat pada pelaksanaan implementasi kurikulum 2013”

(Wawancara-Guru, Unnun F S. Pd, 21-07-2014)

Dari semua data yang diperoleh dari wawancara maka, peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh Bonang Demak. Penghambat tersebut antara lain :

- 1) Kurangnya informasi yang akurat tentang kurikulum 2013.
- 2) Lambatnya sosialisasi dari pihak Departemen pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum 2013.
- 3) Kebiasaan para guru masih menggunakan metode pembelajaran lama.
- 4) Kemampuan para siswa yang berbeda-beda
- 5) Sarana prasaranayang masih kurang

3. Peranan Sekolah Dalam Upaya Menerapkan Kurikulum 2013 Di MTs Al Fitroh

Peranan sekolah dalam upaya menerapkan kurikulum 2013 dapat dikemukakan dari hasil wawancara dari informan-informan terkait. Berikut penuturan informan terkait tentang peranan sekolah dalam upaya menerapkan implementasi kurikulum 2013.

“Saya rasa peranan sekolah dalam hal ini peranan Kepala Madrasah cukuplah dalam usaha mensukseskan implementasi kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan Kepala Madrasah dalam mengirim rekan-rekan guru untuk mengikuti sosialisasi kurikulum 2013, mengadakan pelatihan yang sifat memberi pengetahuan kurikulum 2013 dan pembangunan pengadaan sarana dan prasana yang menunjang kurikulum 2013”

(Wawancara-Guru, Unnun F S. Pd, 21-07-2014)

Pendapat informan juga diperkuat pendapat informan lain:

“Oh ya bu, apa yang disampaikan ibu unnun adalah adalah benar adanya. Emang peranan sekolah dalam hal ini Kepala madrasah memang rasa cukup”

(Wawancara-Guru, Misonah, S. Pd, 21-07-2014)

Jadi peneliti dapat memberikan hasil penelitiannya yakni sekolah merupakan satuan pendidikan menjadikan pihak yang mengimplementasi kebijakan kurikulum 2013. Penyiapan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas kegiatan di sekolah. Maka bisa disimpulkan peranan sekolah dalam upaya menerapkan implementasi kurikulum 2013 adalah cukup.

Peneliti juga dapat mengkaji adapun peranan kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengarah terhadap para guru yang bersifat interen dan eksteren.

Memberikan pengarahan terhadap yang bersifat interen dalam hal sekolah menyampaikan informasi pengetahuan tentang implementasi kurikulum 2013 agar para guru mengetahui implementasi kurikulum tersebut. Sedangkan yang bersifat eksteren yakni sekolah menugaskan para guru untuk mengikuti event-event yang sifatnya memberikan informasi yang berasal dari luar tentang implementasi kurikulum 2013 misalnya workshop Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan tema implementasi kurikulum 2013.

Berikut penuturan dari informan baik dari informan kunci dalam hal ini para guru dan informan silang dalam hal ini Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

“Begini bu... adapun peranan yang dilakukan Kepala Madrasah dalam usahanya mensukseskan implementasi kurikulum 2013. Kepala Madrasah berusaha memberikan pengarahannya kepada kami tentang pengetahuan sistem kurikulum 2013 walaupun hanya bersifat sederhana. Adapun yang paling penting adapun sebagian rekan-rekan kami di kesempatan untuk mengikuti even workshop yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tentang sosialisasi kurikulum 2013 dua bulan yang lalu”

(Wawancara-Guru, Misronah, S. Pd, 21-07-2014)

Hal ini diperkuat dari pendapat dari Kepala madrasah mengolah hasil data-data yang diperoleh:

“ Oh ya Bu.. apa dibilang oleh Ibu Misronah emang benar adanya. Saya telah menyampaikan informasi kepada rekan guru tentang informasi kurikulum 2013 yang saya ketahui. Bahkan saya mengirim ada beberapa guru yang saya utus untuk mengikuti seminar workshop sosialisasi. Adapun alasan hanya mengirim beberapa guru saja dikarenakan agar aktifitas kegiatan belajar mengajar masih dapat berlangsung sebagaimana mestinya”

(Wawancara-Kepala Madrasah Maftuhin, S. Pd, 21-07-2014)

b. Mengadakan kegiatan yang sifat mendukung implementasi kurikulum 2013.

Sekolah bekerjasama dengan sekolah lain dengan menyelenggarakan komunitas untuk membahas masalah-masalah dan solusi yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013, misalnya komunitas se-Kabupaten (MGMP). Hal ini diperkuat dalam paparan wawancara oleh salah satu guru dan Kepala Madrasah. Berikut ulasannya:

“Peranan sekolah dalam usaha implementasi kurikulum 2013, saya rasa kepala madrasah bekerjasama dengan sekolah-sekolah se-Kecamatan Bonang membuat perkumpulan guna membahas masalah-masalah yang terkait dengan kurikulum 2013. Dalam kegiatan ini amat sangat bermanfaat, hal ini dikarenakan permasalahan yang timbulkan dapat ditemukan titik temu karena perkumpulan sifatnya berdiskusi atas problem-problem yang terjadi”

(Wawancara-Guru, Misronah, S. Pd, 21-07-2014)

Data wawancara ini juga dikuatkan dengan paparan informan kunci lainnya melalui media wawancara sebagai berikut:

“Benar sekali yang dikatakan Bu Misronah, Kepala Madrasah berusaha untuk mensukseskan kurikulum 2013 yang ada dengan melakukan tindakan tersebut. Bahkan saya rasa dengan adanya aktifitas ini selain sebagai tempat curhat permasalahan yang ada juga dapat mempererat rasa persaudaraan antar guru se-Kecamatan...he..he..he”

(Wawancara-Guru, Unnun F S. Pd, 21-07-2014)

Hal senada juga diungkapkan informan silang (crosscek) yakni Kepala Madrasah, berikut uraian wawancara tersebut :

“Saya selaku Kepala Madrasah bertanggung jawab penuh terhadap implementasi kurikulum 2013 ini, maka saya harus mengambil tindakan yakni membentuk perkumpulan oleh para dewan guru-guru se- Kecamatan. Maksud saya mendirikan perkumpulan ini, untuk mempermudah para guru dalam pemahaman kurikulum 2013 dan dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum 2013. Ini sudah ke -3 kali pertemuan...”

(Wawancara-Kepala Madrasah Maftuhin, S. Pd, 21-07-2014)

c. Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam implementasi kurikulum 2013.

Dalam menunjang implementasi kurikulum 2013 sekolah, sarana dan prasarana juga harus dibenahi. Sekolah melalui Seksi Sarpras menganalisa tentang apa yang harus dibenahi dan ditambah yang bersifat material guna menunjang implementasi kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber pembenahan ini meliputi:

- 1) Melengkapi alat-alat peraga.
- 2) Menambah fasilitas elektronik yang bersifat mendidik. Contoh: LCD proyektor.
- 3) Pengadaan kemudahan dalam mencari informasi, contoh : hotspot area

Berikut uraian wawancara yang berasal dari informan dalam menjelaskan teori diatas:

“Tentang sarana dan prasarana Bu? Walaupun tidak terlalu lengkap dan kompleks sarana dan prasarana yang disediakan sekolah guna menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai sistem kurikulum 2013tetapi lumayan lah dari sebelumnya, Bu”

(Wawancara-Guru, Misonah, S. Pd, 21-07-2014)

“Apa yang dikatakan Bu Misonah memang benar adanya, tapi saya rasa ini adalah kemajuan yang signifikan di Mts Al Fitroh selama. Kita baru berdiri 4tahun, fasilitas udah lumayan maksimal. Kita lihat aja, kita sudah punya alat peraga anatomi manusia, peta-peta daerah dan dunia udah banyak, LCD proyektor kita juga punya, dan bahkan di lingkungan sekolah udah dipasang hot spot area. Jadi saya rasa sekolah udah cukup dalam penyediaan sarpras dalam menunjang kurikulum 2013”

(Wawancara-Guru, Unnun F S. Pd, 21-07-2014)

Uraian wawancara dari pihak informan kunci diatas diperkuat oleh informan silang. Berikut uraian informan silang dalam wawancaranya dengan peneliti:

“Sekolah berusaha meningkatkan sarpras, satu demi satu saya akan berusaha melengkapinya. Seperti yang diungkapkan Bu Unnun apa saja yang telah ada di MTs Af Fitroh terkait sarana dan prasara dalam menunjang kurikulum 2013”

(Wawancara-Kepala Madrasah Maftuhin, S. Pd, 21-07-2014)

- d. Melakukan supervise terhadap para guru guna meningkatkan kualitas sistem pengajaran.

Supervise yang dilakukan sekolah merupakan hal yang paling penting dalam implementasi kurikulum 2013. Dengan demikian sekolah dapat memonitori para guru, jadi sekolah mengetahui mana guru yang sudah paham atau belum. Guru yang belum mengetahui ini dapat diberikan masukan atau pengetahuan implementasi kurikulum 2013 sehingga guru tahu apa kurangnya.

Namun sekolah mengakui belum sepenuhnya melakukan implementasi kurikulum 2013. Masih banyak hal yang harus dibenahi. Permasalahan yang dihadapi sekolah antara lain :

- a. Keterbatasan sekolah dalam informasi pengetahuan tentang implementasi kurikulum 2013.
- b. Kurangnya para guru yang berkompeten.
- c. Keterbatasan dana anggaran yang digunakan dalam menambah dan menunjang sarana dan prasarana.

Data-data tersebut didapat dari informan dengan melalui wawancara dengan Guru-Guru dan Kepala Madrasah MTs Al Fitroh Bonang Demak. Uraian para guru diungkap pada wawancara dibawah ini:

“ ...Iya Bu, sekolah melakukan supervise terhadap rekan guru, termasuk saya. Kali ini Kepala Madrasah yang bertugas melakukan supervise tersebut. Dalam melakukan supervise, Kepala Madrasah bertanya apa saja yang telah diketahui dan apa yang belum diketahui tentang kurikulum 2013. Tetapi saya rasa masukan informasi yang diberikan Kepala Madrasah juga belum maksimal. Mungkin ini dikarenakan pengetahuan Kepala Madrasah juga terbatas. Jadi saya rasa kita perlu orang ahli dalam bidangnya”

Berikut uraian wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al Fitroh Bonang Demak adalah sebagai berikut :

“Oh ya Bu... Sekolah telah berupaya penuh dalam menerapkan kurikulum 2013 yang baru ini. Ibu kan udah tahu, saya telah memberikn informasi terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Saya juga menunjuk beberapa rekan guru untuk mengikuti workshop sosialisasi kurikulum 2013 pada bulan kemarin. Sekolah melalui Seksi Sarpras juga sudah melengkapi beberapa fasilitas guna mendukung implementasi kurikulum 2013, kaya membeli proyektor LCD, alat peraga anatomi manusia, menambah peta-peta dan menyedia fasilitas internet dilingkungan sekolah (*hotspot are*). Tetapi saya akui itu belum cukup untuk menunjang kurikulum 2013 ini, kan tahu sendiri bu... dana kita minim banget. Banyak rekan-rekan yang belum berkopetensi yang membuat saya bingung. Maka saya fokuskan pada hal-hal yang rasa paling dianggap penting dalam implementasi kurikulum 2013” (Wawancara-Maftuhin, S. Pd, 21-07-2014)

Simpulan dari data wawancara yang diperoleh para informan yang menyatakan peran sekolah dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 dinyatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari sekolah memberikan pengarahan terhadap para guru tentang kurikulum 2013,

mengadakan kegiatan yang bersifat mendukung implementasi kurikulum 2013, menunjang pengadaan sarana prasarana, dan melakukan supervise terhadap para guru guna meningkatkan kualitas sistem pengajaran

KESIMPULAN

Dari analisis tentang implementasi kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh Bonang Demak masih relatif rendah, hal ini diperkuat dengan sebagian besar guru yang mengajar masih menggunakan sistem kurikulum KTSP 2006, dalam artian guru yang belum mengenal dan faham akan kurikulum mereka ini aktif untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah ataupun Diknas dan kegiatan-kegiatan yang lain yang bertujuan untuk mengoptimalkan kompetensi guru terhadap kurikulum maka usaha kepala madrasah adalah diwajibkan kepada para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, penataran-penataran, workshop perbaikan mutu sekolah yang diadakan oleh Diknas, diklat pendidikan dan pemahaman kurikulum dan usaha-usaha lain yang dilakukan oleh kepala sekolah itu sendiri maupun oleh MGMP.
2. Adapun faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 di Mts Al Fitroh ini antara lain:
Faktor penghambat terdiri dari kurangnya informasi yang akurat tentang kurikulum 2013, lambatnya sosialisasi dari pihak departemen pendidikan dan kebudayaan tentang kurikulum 2013, kebiasaan para guru masih menggunakan metode pembelajaran lama, kemampuan para siswa yang berbeda-beda, dan sarana prasanayang masih kurang.
Selain itu juga faktor yang menjadi pendukung implementasi kurikulum adalah sebagai berikut semangat para guru yang tinggi dalam usahanya mencari informasi kurikulum 2013,dan sistem kekeluargaan yang solid
3. Peranan sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh yakni cukup, hal ini diperkuat dengan Memberikan pengarah terhadap para guru yang bersifat interen dan eksteren, mengadakan kegiatan yang sifat mendukung implementasi kurikulum 2013, pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam implementasi kurikulum 2013 dan melakukan supervise terhadap para guru guna meningkatkan kualitas sistem pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Kalimasahada Pers.
- Burhan bungi, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Habibi, Ahmad. 2013. *Keunggulan dan Kekurangan Pendidikan Pada Kurikulum 2013*. Tersedia: <http://www.beritahu.me>
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grasindo.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta
- Koultur, Ronny. 2007. *Metode penelitian*. Jakarta: PPM.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Latifatul, Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Silalahi, Uber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supangat, Yuni. 2013. Karakteristik dan Tujuan Kurikulum 2013, (Online), (<https://sites.google.com/site/webipssmpdkijakarta/in-the-news/karakteristikdantujuankurikulum2013>, diakses 18 Maret 2014).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokus Media.
- Pengembangan kurikulum 2013. www.slideshare.net